

IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA (VISUAL, AUDITORIAL, KINESTETIK)

Ina Magdalena & Amanda Nur Affifah
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , amandanuraffifah@gmail.com

Abstrak

This study aims to identify learning styles SDN CIKOKOL 2. This study is included in the descriptive study. The population taken in this study were all SDN CIKOKOL 2. The instruments used in this study were interviews. The results of the analysis showed that SDN CIKOKOL 2 had varied learning styles, namely Visual, Auditorial, and kinesthetic. The identification of learning styles of class 3 students is dominated by 50% Auditorial learning styles, class 4 students are dominated by 45% Auditorial learning styles, class 5 student are dominated by 50% Auditorial learning styles and class 6 student are dominated by 50% Visual learning styles.

Keywords : *Learning style, Visual, Auditory, Kinestetik*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa SDN CIKOKOL 2. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 SDN CIKOKOL 2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa SDN CIKOKOL 2 memiliki gaya belajar yang bervariasi yaitu Visual, Auditorial, dan Kinestetik. Identifikasi gaya belajar siswa kelas 3 didominasi oleh gaya belajar Auditorial 50%, siswa kelas 4 didominasi oleh gaya belajar Auditorial 45%, siswa kelas 5 didominasi oleh gaya belajar Auditorial 50% dan siswa kelas 6 didominasi oleh gaya belajar Visual 50%.

Kata Kunci : Gaya belajar, Visual, Auditorial, Kinestetik

PENDAHULUAN

Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Joko (2006) “Gaya belajar (*learning styles*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri”. Pembelajaran yang bermakna datangnya dari motivasi diri dan bukan paksaan. Siswa yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenana bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan. Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai, tetapi dengan

mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata kita memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda. Siswa SDN CIKOKOL 2 sangat kompleks. Dengan kondisi seperti ini tentu guru harus bekerja keras dalam memberikan pelajaran mengingat betapa sulitnya mengakomodasi gaya belajar tiap-tiap siswa. Kadang kadang seorang guru mengeluh mengapa materi yang sudah disampaikan sulit diterima oleh siswa. Oleh sebab itu perlu dicarikan jalan keluar untuk menanggulangi masalah tersebut, yaitu dengan cara mengenali gaya belajar masing-masing siswa. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai siswa.

Menurut DePorter (2000) “Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”. Umumnya dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, pengetahuan, psikologis, latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan. Hamzah (2008) menyatakan bahwa “Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya itu, diantaranya: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik”. Pada dasarnya setiap siswa memiliki gaya belajar tersebut namun tidak semuanya yang berkembang secara seimbang melainkan ada yang mendominasi dengan gaya belajar yang dimilikinya. Hal tersebut menyebabkan siswa akan menyukai pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Keberagaman gaya belajar siswa memerlukan suatu pemilihan strategi mengajar yang cocok agar kekuatan gaya belajar siswa berkembang dengan baik. Dengan melibatkan aspek visual, auditorial, dan kinestetik diharapkan mampu meningkatkan aktifitas belajar. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan penglihatan. Orang dengan gaya belajar visual akan melihat atau membayangkan apa yang sedang dibicarakan. Selain itu, ia memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistic. Hanya saja ia memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan (Hamzah,2008). Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (Deporter,2000) cici-

ciri siswa dengan gaya belajar visual adalah: a) rapi dan teratur, b) berbicara dengan cepat, c) biasanya tidak terganggu oleh keributan mengingat apa yang dilihat daripada apa didengar, e) lebih suka membaca daripada dibacakan, f) pembaca cepat dan tekun, g) seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata kata, h) mengingat asosiasi visual, i) mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, j) teliti terhadap detail. Siswa visual lebih cenderung untuk mengingat informasi dengan menyaksikan langsung sumber informasi tersebut. Dalam penelitian ini diambil item c, d, e, f, dan h untuk dikembangkan menjadi indikator lembar observasi karena indikator ini di anggap mewakili ciri siswa visual dalam belajar matematika. Siswa visual lebih mudah mengingat suatu konsep atau materi tertentu dengan mengoptimalkan kemampuan penglihatan. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang memanfaatkan indera pendengaran untuk mempermudah proses belajar.

Menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki (Depoter,2000) ciri- ciri siswa dengan gaya belajar auditorial sebagai berikut: (a) berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, (b) mudah terganggu oleh keributan, (c) senang membaca dengan keras dan mendengarkan, (d) merasa kesulitan untuk menulis, namun hebat dalam bercerita, (e) belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, (f) suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar. Siswa auditori cenderung sebagai pembicara yang baik. Mereka mudah belajar dengan mendiskusikan dengan orang lain tentang suatu materi tertentu. Dalam penelitian ini item a, c, e, f, dan h untuk dikembangkan menjadi indikator lembar observasi karena item-item ini di anggap mewakili ciri-ciri siswa auditori dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang berdasarkan gaya belajar auditorial, siswa membutuhkan suasana yang bisa mengoptimalkan kemampuan pendengaran mereka. Salah satu cara adalah dengan memberikan kesempatan berdiskusi dalam kelompok dan menyajikan temuan-temuannya. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, dan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Menurut Bobby De Porter dan Mike Hernacki (Deporter,2000) ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik

yaitu: a) berbicara dengan perlahan, b) sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada ditempat itu, c) menghafal dengan cara berjalan dan melihat, d) menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca, e) tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama, f) kemungkinannya tulisannya jelek, g) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, h) ingin melakukan segala sesuatu. Jadi anak kinestetik cenderung mengingat informasi dengan melaksanakan sendiri aktivitas belajarnya.

Dalam penelitian ini diambil item a, c, e, g, dan h, untuk dikembangkan menjadi indikator lembar observasi karena dianggap mewakili siswa kinestetik dalam belajar. Dalam menerapkan pembelajaran berdasarkan gaya belajar kinestetik dibutuhkan suatu media yang langsung di alami siswa dalam proses belajarnya. Hal ini akan membuat siswa aktif dalam belajar. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan memproses suatu informasi, hal ini mengakibatkan siswa juga menempuh cara yang berbeda untuk menerima informasi tersebut. Salah satunya adalah adanya perbedaan gaya belajar gaya belajar yang dimiliki siswa. Artinya ketika guru melakukan proses pembelajaran dengan metode ceramah di depan kelas, tanya jawab, dan mengerjakan latihan dalam hal ini akan menguntungkan siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial, padahal tidak semua siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial tersebut. Situasi ini tentu kurang mempertimbangkan aspek kecendrungan siswa yang bervariasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa SDN CIKOKOL 2.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini untuk mengidentifikasikan gaya belajar siswa SDN CIKOKOL 2. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3, 4, 5, dan 6. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara.

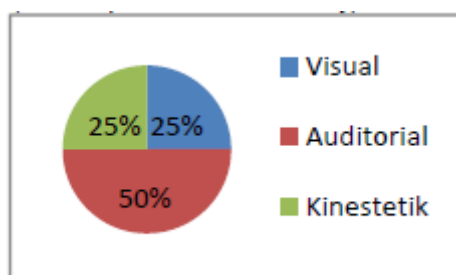
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran secara umum bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu melalui guru. Proses *transfer* ilmu tersebut dapat berjalan secara maksimal apabila disesuaikan dengan gaya belajar dari masing-masing siswa. *Ghufron* (2012) menyatakan bahwa dengan mengajarkan bahan yang sama, metode yang sama, serta cara penilaian yang sama kepada semua siswa dianggap akan menghasilkan hasil yang sama pula adalah hal yang kurang tepat, sebab meski semua diperlakukan sama, namun mesti diingat bahwa yang melakukan belajar adalah individu - individu itu sendiri sedangkan kepribadian, *abilitas* (kecakapan), emosional, dan minat siswa tetap berbeda. Gaya belajar menurut modalitas seseorang, dibagi menjadi tiga, yang biasa kita kenal adalah tipe visual, tipe auditorial, dan tipe kinestetik, *Deporter* (2000). *Dryden* (2000), menuliskan dalam bukunya, bahwa sedikitnya ada tiga gaya utama belajar:

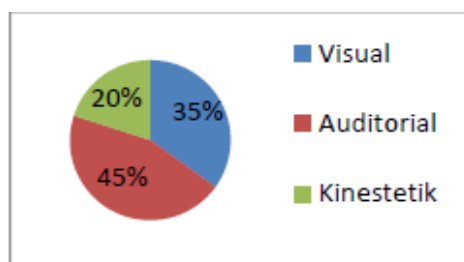
1. Pelajar Haptik, dari kata Yunani yang berarti bergerak bersama, sering disebut juga pelajar kinestetik
2. Pelajar visual, yang belajar paling baik ketika mereka melihat gambar gambar yang mereka pelajari
3. Pelajar auditorial, yang belajar paling baik melalui suara

Berdasarkan wawancara kepada wali kelas 3, 4, 5, dan 6 SDN CIKOKOL diperoleh identifikasi gaya belajar siswa setiap kelas, yang disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut :

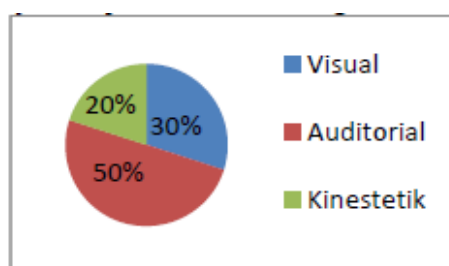
- a. Gaya belajar siswa kelas 3



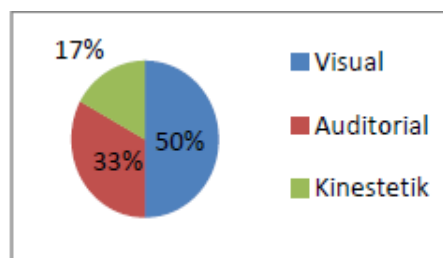
b. Gaya belajar siswa kelas 4



c. Gaya belajar siswa kelas 5



d. Gaya belajar siswa kelas 6



Dari masing-masing chart menunjukkan kecenderungan gaya belajar siswa pada setiap kelas. Kelas 3, 4, 5, dan 6 cenderung memiliki gaya belajar Auditorial, dan siswa kelas 6 cenderung memiliki gaya belajar Visual.

Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar

Pada dasarnya kita semua bisa belajar, tetapi kita tidak belajar dengan gaya/cara yang serupa. Dimana belajar adalah suatu pendekatan atau metode, seperti ungkapan pepatah dalam *Ghufron* (2012), tidak ada satu pendekatan yang sesuai dengan semua orang, jika pengajaran dirancang dan diterapkan dengan memperhatikan perbedaan

gaya belajar, pelajar akan mampu meningkatkan konsentrasi, ketika proses belajar dan pelajar juga akan mendapatkan materi yang lebih banyak serta mempertahankan lebih banyak materi-materi yang sukar. Setiap individu atau siswa tentunya mempunyai gaya belajar masing-masing sesuai dengan situasi yang dihadapi, sehingga memungkinkan setiap siswa mempunyai banyak gaya belajar/ kombinasi gaya belajar tergantung dengan situasinya. Hal ini juga akan berdampak pada pendidiknya. Di sini gur juga harus mengerti pengajaran yang baik untuk masing-masing siswa sehingga guru harus mengetahui dan memahami karakter masing-masing siswa. Untuk itu ada pentingnya guru mengetahui gaya belaja rsiswanya.

Groat (1198) dalam *Ghufron* (2012) menyatakan ada beberapa alasan mengapa pemahaman pengajar terhadap gaya belajar pelajar, perlu diperhatikan dalam proses pengajaran, yaitu; membuat proses belajar mengajar dialogis. Secara aksioma sebenarnya telah menunjukkan bahwa siswa mempunyai perbedaan di dalam berbagai hal, tidak hanya dari jenis kelamin dan etnis, tetapi juga dalam hal usia, bangsa, latar belakang budaya dan sebagainya. Keanekaragaman ini dapat mempengaruhi kelas dan juga menentukan di dalam banyak cara, termasuk keanekaragaman gaya dalam belajar. Jika kita (guru) ingin apa yang disampaikan benar-benar bisa diterima, kita harus mengkolaborasikan berbagai pendekatan sehingga akan menjadi semacam orkestra materi yang enak disampaikan, terutama sesuai dengan gaya-gaya belajar yang dimiliki pelajar.

Memastikan masa depan dari disiplin-disiplin yang dimiliki pelajar. Satu asumsi yang tak perlu dipersoalkan lagi di dalam karir konseling adalah bahwa semua keinginan individu menjadi akan lebih baik bila disesuaikan dengan beberapa tugas, area-area pokok, dan karier-karier yang telah mereka miliki, seperti kesesuaian fungsi kepribadian, bakat, gaya-gaya teori dan seterusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan siswa SDN CIKOKOL 2 memiliki gaya belajar yang bervariasi yaitu Visual, Auditorial, dan Kinestetik. Identifikasi gaya belajar siswa SDN CIKOKOL 2 kelas 3 didominasi oleh

gaya belajar Auditorial 50%, siswa kelas 4 didominasi oleh gaya belajar Auditorial 45%, siswa kelas 5 didominasi oleh gaya belajar Auditorial 50% dan siswa kelas 6 didominasi oleh gaya belajar Visual 50%.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobby & Hernacki, Mike. (2000). *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa.
- Dryden, Gordon dan Jeannete Vos. (2000). *Revolusi Cara Belajar. The Learning Revolution*. Bandung: Kaifa.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati. (2012). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamzah, (2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M. Joko Susilo. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta : Pinus